



FAKTOR-FAKTOR PENENTU *EMPLOYABILITY SKILLS* MAHASISWA DALAM PENDIDIKAN TINGGI: STUDI *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Muhamad Suhardi

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA

Email : Ardhysmart7@gmail.com

Diterima: 1/7/2026; Direvisi: 7/7/2026; Diterbitkan: 16/7/2026

ABSTRAK

Perubahan kebutuhan kompetensi di dunia kerja pada era Revolusi Industri 4.0 menuju *Society 5.0* menempatkan *employability skills* sebagai salah satu indikator utama kesiapan lulusan perguruan tinggi. Meskipun demikian, berbagai penelitian masih melaporkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, sementara bukti empiris mengenai faktor-faktor yang membentuk *employability skills* masih tersebar dalam berbagai kajian dan belum terintegrasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mensintesis faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* mahasiswa sekaligus mengidentifikasi kecenderungan faktor yang paling konsisten dilaporkan dalam literatur. Pendekatan *Systematic Literature Review* diterapkan melalui proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan sintesis deskriptif terhadap 20 artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect dengan rentang publikasi 2022–2026. Sintesis memperlihatkan bahwa determinan psikologis dan pengalaman belajar merupakan kelompok faktor yang paling konsisten membentuk *employability skills*, sedangkan kontribusi kompetensi teknis cenderung lebih bervariasi apabila tidak didukung kompetensi nonteknis. Faktor-faktor tersebut mencakup *soft skills*, motivasi, *self-efficacy*, *emotional intelligence*, *psychological capital*, pengalaman magang, dukungan sosial, lingkungan belajar, dan program pendidikan. Penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menegaskan bahwa *employability skills* berkembang melalui keterkaitan antara faktor personal dan kontekstual, sehingga pengembangannya memerlukan strategi pembelajaran yang terintegrasi dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: *Employability Skills, Mahasiswa, Kesiapan Kerja*

ABSTRACT

The changing competency demands of the workforce in the transition from the Industrial Revolution 4.0 to *Society 5.0* have positioned *employability skills* as a key indicator of higher education graduates' work readiness. Despite this growing importance, numerous studies continue to report a mismatch between graduates' competencies and industry expectations, while empirical evidence regarding the factors shaping *employability skills* remains fragmented and lacks comprehensive synthesis. This study aims to identify, classify, and synthesize the factors influencing university students' *employability skills*, while also determining the factors most consistently reported across the existing literature. A *Systematic Literature Review* (SLR) approach was employed through the processes of identification, selection, classification, and descriptive synthesis of 20 scholarly articles retrieved from the Scopus, Google Scholar, and ScienceDirect databases, published between 2022 and 2026. The synthesis revealed that psychological attributes and learning experiences constitute the most consistent determinants of *employability skills*, whereas the contribution of technical competencies tends to vary when not supported by non-technical competencies. These determinants include soft skills, work



motivation, self-efficacy, emotional intelligence, psychological capital, internship experience, social support, learning environment, and educational programs. This study contributes a conceptual synthesis demonstrating that employability skills evolve through the interaction of personal and contextual factors, highlighting the need for integrated learning strategies that are responsive to the evolving demands of the labor market.

Keywords: *Employability Skills, Students, Job Readiness*

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ketenagakerjaan pada era Revolusi Industri 4.0 yang berlanjut menuju *Society 5.0* telah menggeser cara dunia kerja memaknai kualitas lulusan perguruan tinggi. Kompetensi akademik tidak lagi dipandang sebagai indikator tunggal keberhasilan memasuki pasar kerja karena organisasi semakin menuntut individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan, bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks tersebut, *employability skills* dipahami sebagai seperangkat kompetensi, atribut personal, dan kemampuan yang memungkinkan lulusan memperoleh, mempertahankan, sekaligus mengembangkan karier pada lingkungan kerja yang dinamis (Scandurra et al., 2023). Pergeseran orientasi tersebut sejalan dengan meningkatnya perhatian pemberi kerja terhadap *soft skills* sebagai komponen utama yang menentukan tingkat *employability* seseorang (Chiu et al., 2024).

Meskipun arah pengembangan pendidikan tinggi telah bergerak menuju penguatan kompetensi tersebut, hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan ekspektasi dunia industri. Lulusan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai hambatan ketika memasuki dunia kerja karena kesiapan profesional tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Perbedaan persepsi mengenai kompetensi yang dianggap penting antara lulusan dan pemberi kerja memperlihatkan bahwa masih terdapat jarak antara proses pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja (Yong & Ling, 2023). Kondisi serupa juga tampak pada masih terbatasnya kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kesiapan kerja praktis yang dimiliki lulusan sebagaimana dilaporkan oleh Halik Bassah dan Mohd Noor (2023), sehingga persoalan *employability* berkembang menjadi isu yang bersifat multidimensional.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *employability skills* tidak berlangsung melalui satu jalur yang sederhana, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Pengalaman belajar di perguruan tinggi melalui kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran aktif, kegiatan organisasi, maupun program magang memberikan kontribusi terhadap proses tersebut, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan sosial yang mengitarinya. Cheng et al. (2025) memperlihatkan bahwa motivasi mampu memperkuat hubungan antara *employability skills* dan kualitas pekerjaan lulusan pada era transformasi digital. Perspektif tersebut diperluas oleh Hartini et al. (2025) yang mengidentifikasi komunikasi, kepercayaan diri, adaptabilitas, dan pengalaman belajar kontekstual sebagai faktor-faktor yang bekerja secara simultan dalam membentuk kesiapan kerja, sehingga perkembangan *employability skills* lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai dimensi daripada sebagai konsekuensi dari satu variabel tertentu.

Keragaman determinan tersebut justru menghasilkan akumulasi penelitian yang semakin luas, tetapi penyebaran temuannya masih berlangsung secara terfragmentasi. Sebagian penelitian memusatkan perhatian pada faktor psikologis, sebagian lainnya mengkaji pengalaman pembelajaran, sedangkan penelitian lain lebih menekankan pengaruh lingkungan



pendidikan maupun dukungan sosial. Konsekuensinya, gambaran mengenai hubungan antarfaktor belum tersusun secara utuh dan belum tersedia klasifikasi yang mampu memperlihatkan posisi relatif setiap determinan dalam membentuk *employability skills*. Amarathunga et al. (2024) juga mengemukakan bahwa kajian mengenai *employability skills* berkembang melalui berbagai pendekatan yang belum terintegrasi secara komprehensif sehingga masih diperlukan sintesis sistematis untuk memetakan kecenderungan penelitian sekaligus mengidentifikasi ruang pengembangan kajian selanjutnya.

Berangkat dari kondisi tersebut, kebutuhan penelitian saat ini tidak lagi sekadar menambah bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel, melainkan menyusun pemahaman yang lebih komprehensif melalui integrasi berbagai hasil penelitian yang telah tersedia. Tanpa sintesis yang sistematis, sulit menjelaskan faktor mana yang secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan *employability skills*, bagaimana keterkaitan antarfaktor berkembang pada berbagai konteks penelitian, serta sejauh mana pola tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sama. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengembangan model konseptual maupun rekomendasi kebijakan pendidikan tinggi masih bertumpu pada temuan-temuan yang bersifat parsial. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menyatukan bukti ilmiah yang telah tersebar menjadi suatu kerangka analisis yang lebih utuh.

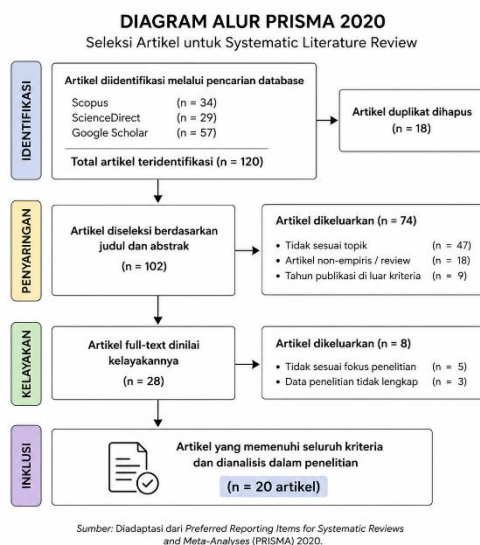
Berbeda dengan berbagai kajian sebelumnya yang cenderung membahas determinan *employability skills* secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk membangun klasifikasi faktor-faktor penentu sekaligus mengidentifikasi determinan yang paling dominan berdasarkan konsistensi temuan lintas studi. Kebaruan penelitian tidak terletak pada penggunaan *Systematic Literature Review (SLR)* semata, melainkan pada upaya menghasilkan pemetaan konseptual yang memperlihatkan hubungan antara faktor internal dan eksternal sebagai suatu kerangka yang lebih komprehensif. Pendekatan *SLR* dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan (Scandurra et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan dasar konseptual yang dapat digunakan untuk memahami kecenderungan perkembangan kajian *employability skills* secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* mahasiswa serta menganalisis kecenderungan faktor yang paling dominan berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam dua pertanyaan penelitian, yaitu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *employability skills* mahasiswa dan faktor mana yang paling konsisten muncul sebagai determinan utama dalam literatur ilmiah. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis melalui penyusunan kerangka sintesis yang lebih terintegrasi mengenai determinan *employability skills*. Di sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan, kurikulum, serta strategi pembelajaran yang lebih selaras dengan dinamika kebutuhan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelusuran literatur dilakukan pada tiga basis data ilmiah, yaitu Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci *employability skills*, mahasiswa, *soft skills*, kesiapan kerja, faktor internal, dan faktor eksternal. Seluruh proses seleksi mengikuti

pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020)* sehingga setiap artikel melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penetapan artikel yang layak dianalisis. Alur seleksi artikel pada setiap tahapan ditunjukkan pada Gambar 1. Artikel yang dipertahankan merupakan penelitian empiris yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026, tersedia dalam bentuk *full-text*, memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, serta memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses tersebut diperoleh 20 artikel yang selanjutnya digunakan sebagai sumber utama sintesis.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Menggunakan Pedoman *PRISMA 2020*

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian ditelaah menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang disusun untuk merekam informasi penting dari setiap publikasi, meliputi identitas artikel, karakteristik penelitian, variabel yang dikaji, metode yang digunakan, serta temuan utama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills*. Informasi tersebut selanjutnya dihimpun ke dalam matriks sintesis sehingga setiap hasil penelitian dapat dibandingkan secara sistematis. Tahap ini tidak hanya memudahkan proses identifikasi pola antarpelelitian, tetapi juga membantu menelusuri konsistensi maupun variasi temuan yang muncul pada berbagai konteks penelitian.

Interpretasi data dilakukan melalui proses pengkodean terhadap seluruh faktor yang ditemukan pada setiap artikel, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori faktor internal dan faktor eksternal sesuai fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan sintesis naratif untuk membandingkan kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hubungan antarfaktor yang dilaporkan oleh berbagai penelitian. Dominansi setiap faktor ditentukan berdasarkan frekuensi kemunculan dan konsistensi pengaruhnya pada artikel yang dianalisis, kemudian hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi dan uraian naratif sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan utama *employability skills* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sintesis terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi memperlihatkan bahwa kajian mengenai *employability skills* mahasiswa berkembang melalui beragam perspektif, tetapi



tetap memiliki keterkaitan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kesiapan kerja. Variasi tersebut tampak dari perbedaan variabel yang dikaji pada setiap penelitian, mulai dari karakteristik individual hingga lingkungan pembelajaran dan pengalaman profesional. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terstruktur, seluruh temuan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki karakteristik serupa sehingga hubungan antarfaktor dapat diamati secara lebih sistematis. Ringkasan hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Employability Skills* Mahasiswa

Kategori	Variabel	Sumber Penelitian	Sintesis Temuan
Internal	<i>Soft skills</i>	Sahara (2023); Azizah & Widodo (2025); Mwita et al. (2024)	Secara konsisten meningkatkan <i>employability</i> dan kesiapan kerja.
	<i>Hard skills</i>	Azizah & Widodo (2025); Iriandhy et al. (2023); Mwita et al. (2024)	Memberikan kontribusi, tetapi pengaruhnya tidak selalu konsisten apabila berdiri sendiri.
	Motivasi kerja	Azizah & Widodo (2025); Iriandhy et al. (2023)	Mendorong kesiapan kerja dan memperkuat pengembangan kompetensi.
	<i>Self-efficacy</i>	Sutrisno & Permadi (2024)	Berhubungan positif dengan peningkatan <i>employability</i> .
	<i>Emotional intelligence</i>	Sutrisno & Permadi (2024); Sihotang & Wijayanto (2025)	Menjadi prediktor penting dalam adaptasi dan kesiapan kerja.
	<i>Psychological capital</i>	Setiawan (2022)	Mendukung peningkatan <i>perceived employability</i> .
	<i>Career adaptability</i>	Wetstone & Rice (2023); Santoso et al. (2024)	Memperkuat kesiapan menghadapi transisi menuju dunia kerja.
	<i>Grit</i>	Puteri (2024)	Mendukung kesiapan kerja ketika disertai informasi dunia kerja.
Eksternal	Prestasi akademik	Mwita et al. (2024)	Berkontribusi terhadap <i>graduate employability</i> bersama kompetensi nonteknis.
	Dukungan sosial	Trisulistiani (2024); Santoso et al. (2024)	Memfasilitasi pengembangan <i>employability</i> dan adaptabilitas karier.
	Pengalaman magang	Gunawan et al. (2026); Faisal et al. (2025); Putri & Wicaksono (2022)	Memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan kesiapan kerja.
	Pengalaman organisasi	Novitaningrum & Wulandari (2025)	Mengembangkan kemampuan interpersonal dan kesiapan profesional.
	Program pendidikan	Ilahi et al. (2022); Iktarastiwi (2025)	Berkontribusi terhadap penguatan <i>employability skills</i> .



Kategori	Variabel	Sumber Penelitian	Sintesis Temuan
	Lingkungan belajar	Iriandhy et al. (2023)	Memberikan dukungan terhadap perkembangan kompetensi kerja.
	Proses pembelajaran	Hardianto (2022)	Memberikan kontribusi, namun pengaruhnya relatif terbatas.

Pengelompokan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa literatur yang dianalisis mengarah pada dua kelompok determinan utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup berbagai karakteristik personal yang berkembang selama proses pendidikan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengalaman belajar, dukungan lingkungan, maupun program yang memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa. Walaupun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, keseluruhan artikel tetap memperlihatkan adanya hubungan yang saling melengkapi di antara berbagai determinan tersebut. Penyajian ini menjadi dasar untuk menelusuri konsistensi temuan yang muncul pada masing-masing faktor dalam keseluruhan literatur.

Tahap berikutnya diarahkan pada penelusuran pola kemunculan setiap determinan dalam berbagai publikasi yang telah dianalisis. Proses ini memungkinkan setiap faktor dibandingkan berdasarkan kecenderungan hubungan yang dilaporkan sehingga tingkat konsistensinya dapat diidentifikasi tanpa bergantung pada satu penelitian tertentu. Selain memperlihatkan faktor yang paling sering dilaporkan, sintesis ini juga menunjukkan adanya beberapa determinan yang masih relatif terbatas jumlah kajiannya. Ringkasan kecenderungan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Konsistensi Temuan Faktor Penentu *Employability Skills* Mahasiswa

Faktor	Jumlah Artikel	Konsistensi Temuan	Sintesis
<i>Soft skills</i>	4	Sangat konsisten	Faktor dominan dalam peningkatan <i>employability</i> .
<i>Hard skills</i>	3	Kurang konsisten	Berkontribusi, tetapi belum cukup tanpa dukungan kompetensi nonteknis.
Motivasi kerja	2	Konsisten	Mendukung kesiapan kerja mahasiswa.
<i>Self-efficacy</i>	1	Positif	Berhubungan dengan peningkatan <i>employability</i> .
<i>Emotional intelligence</i>	2	Konsisten	Mendukung adaptasi dan kesiapan kerja.
<i>Psychological capital</i>	1	Positif	Memperkuat <i>perceived employability</i> .
<i>Career adaptability</i>	2	Konsisten	Mendukung transisi menuju dunia kerja.
<i>Grit</i>	1	Positif	Memperkuat kesiapan kerja mahasiswa.
Prestasi akademik	1	Positif	Berkontribusi bersama kompetensi lainnya.
Dukungan sosial	2	Konsisten	Mendukung pengembangan <i>employability</i> .



Faktor	Jumlah Artikel	Konsistensi Temuan	Sintesis
Pengalaman magang	3	Sangat konsisten	Faktor eksternal yang paling sering dilaporkan.
Pengalaman organisasi	1	Positif	Mengembangkan kompetensi profesional.
Program pendidikan	2	Cukup konsisten	Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi kerja.
Lingkungan belajar	1	Positif	Mendukung perkembangan <i>employability</i> .
Proses pembelajaran	1	Terbatas	Kontribusi masih bervariasi antarpelitian.

Komposisi temuan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak seluruh determinan memperoleh tingkat dukungan empiris yang sama dalam literatur. Beberapa faktor muncul secara berulang pada lebih dari satu penelitian sehingga memperlihatkan kecenderungan yang relatif konsisten, sedangkan faktor lainnya masih dilaporkan dalam jumlah publikasi yang lebih terbatas. Variasi tersebut mencerminkan berkembangnya fokus penelitian *employability skills* ke arah yang semakin beragam tanpa mengubah kecenderungan umum yang ditemukan dalam sintesis ini. Seluruh pola tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi pembahasan untuk menjelaskan hubungan antarfaktor dan implikasinya terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa.

Pembahasan

Pemaknaan terhadap sintesis dua puluh artikel menunjukkan bahwa *employability skills* lebih tepat dipahami sebagai konstruksi multidimensional daripada sekadar kumpulan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Perspektif ini menjelaskan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja berkembang melalui interaksi antara kapasitas personal, pengalaman belajar, serta lingkungan yang mendukung proses pengembangan diri. Kerangka tersebut selaras dengan pembaruan konseptual yang dikemukakan Succi et al. (2023), yang menempatkan *employability* sebagai hasil integrasi atribut individu, pengalaman pendidikan, dan konteks sosial yang saling memengaruhi. Dengan demikian, pola sintesis yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variasi temuan pada setiap artikel sebenarnya mengarah pada satu penjelasan konseptual yang sama, yaitu bahwa pembentukan *employability skills* berlangsung melalui proses yang dinamis dan tidak dapat dijelaskan oleh satu determinan secara terpisah.

Dalam kerangka tersebut, dominannya faktor internal tidak semata-mata menunjukkan bahwa karakteristik personal lebih penting dibandingkan faktor lainnya, melainkan mengindikasikan bahwa aspek psikologis berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan mahasiswa mengoptimalkan seluruh pengalaman belajarnya. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, mampu mengelola emosi, serta mempertahankan optimisme ketika menghadapi tantangan cenderung lebih siap mentransformasikan pengalaman akademik menjadi kompetensi profesional. Pola tersebut tercermin pada kontribusi *self-efficacy* dan *emotional intelligence* terhadap peningkatan *employability skills* (Sutrisno & Permadi, 2024), kemudian diperkuat oleh peran *psychological capital* yang membangun harapan,



resiliensi, optimisme, dan kepercayaan diri sebagai fondasi kesiapan kerja (Setiawan, 2022). Sintesis ini juga sejalan dengan temuan Mwita et al. (2024) yang memperlihatkan bahwa *soft skills* secara konsisten memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap *graduate employability* dibandingkan kompetensi teknis apabila keduanya diposisikan secara terpisah. Dengan demikian, kemampuan interpersonal dan modal psikologis tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi penghubung yang memungkinkan kompetensi akademik berkembang menjadi kesiapan profesional.

Sudut pandang tersebut sekaligus menjelaskan mengapa kontribusi *hard skills* dalam berbagai penelitian tampak lebih beragam dibandingkan kompetensi nonteknis. Perubahan karakter dunia kerja menyebabkan organisasi tidak lagi menilai kompetensi teknis sebagai satu-satunya indikator kesiapan kerja, melainkan mempertimbangkan kemampuan lulusan dalam beradaptasi terhadap perubahan, bekerja secara kolaboratif, dan menyelesaikan persoalan secara efektif. Oleh sebab itu, perbedaan hasil yang ditemukan pada berbagai penelitian lebih mencerminkan perubahan orientasi kebutuhan industri daripada berkurangnya pentingnya kompetensi teknis itu sendiri. Interpretasi tersebut konsisten dengan temuan Mwita et al. (2024), sementara Puteri (2024) menunjukkan bahwa *grit* memperkuat kesiapan kerja ketika mahasiswa mampu menghubungkan ketekunan pribadi dengan pemahaman mengenai dinamika dunia kerja. Sintesis ini memperlihatkan bahwa efektivitas kompetensi teknis semakin bergantung pada kemampuan individu mengintegrasikannya dengan karakter, ketahanan diri, dan kemampuan beradaptasi.

Hubungan antarfaktor tersebut menjadi semakin nyata ketika mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung dalam konteks profesional. Magang, praktik lapangan, maupun aktivitas yang mempertemukan mahasiswa dengan dunia kerja memberikan kesempatan untuk menguji sekaligus mengembangkan kompetensi yang sebelumnya diperoleh di ruang kelas. Temuan Gunawan et al. (2026) memperlihatkan bahwa pengalaman magang menjadi lebih bermakna ketika berlangsung bersamaan dengan penguatan *soft skills* dan *career adaptability*. Meskipun demikian, Putri dan Wicaksono (2022) menunjukkan bahwa efektivitas Program Magang Merdeka belum selalu seragam pada setiap dimensi *employability*, sehingga keberhasilan program lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi daripada keberadaan program itu sendiri. Perspektif tersebut diperkuat oleh sintesis Pianda et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengalaman berbasis praktik menghasilkan dampak yang lebih besar apabila disertai proses refleksi, pendampingan, serta kesempatan mengaplikasikan kompetensi dalam situasi kerja yang autentik.

Pengembangan *employability skills* juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas ekosistem pembelajaran yang dibangun oleh perguruan tinggi. Lingkungan akademik berfungsi sebagai ruang yang memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan sosial, membangun jejaring profesional, dan mengembangkan kemampuan adaptasi melalui interaksi yang berlangsung selama proses pendidikan. Hubungan tersebut tampak pada temuan Santoso et al. (2024) yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial memperkuat *career adaptability*, sedangkan Hardianto (2022) mengingatkan bahwa proses pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi saja belum cukup menghasilkan *employability skills* yang kuat. Kedua temuan tersebut memberikan penjelasan bahwa kualitas pengalaman belajar tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah.

Meskipun berbagai inisiatif telah dikembangkan untuk mendekatkan pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, sintesis penelitian ini memperlihatkan bahwa tantangan implementasi masih menjadi isu yang berulang pada berbagai konteks. Perbedaan karakteristik



institusi maupun bentuk program memang menghasilkan variasi dalam pelaksanaannya, tetapi persoalan yang muncul memperlihatkan kecenderungan yang relatif serupa, yaitu belum optimalnya keterhubungan antara proses pembelajaran dengan kebutuhan profesional. Juanita et al. (2022) mengidentifikasi adanya perbedaan persepsi mengenai implementasi MBKM di antara mahasiswa, dosen, dan mitra, sedangkan Sanguino et al. (2025) menunjukkan bahwa kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja masih menjadi tantangan di berbagai negara. Kesamaan pola tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *employability* memerlukan penyelarasan yang lebih erat antara kurikulum, pengalaman belajar, kemitraan industri, serta sistem pendampingan mahasiswa agar proses transisi menuju dunia kerja berlangsung secara lebih efektif.

Berbeda dengan penelitian empiris yang umumnya menempatkan setiap determinan sebagai variabel yang berdiri sendiri, sintesis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dalam mengembangkan *employability skills* mahasiswa. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengelompokan faktor internal dan eksternal, tetapi pada kemampuan mengintegrasikan berbagai temuan menjadi kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antardeterminan selama proses pembelajaran di perguruan tinggi. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan *employability* tidak akan optimal apabila hanya difokuskan pada peningkatan kompetensi akademik atau penyediaan pengalaman kerja secara terpisah. Sebaliknya, hasil sintesis ini mengarahkan bahwa strategi yang lebih efektif adalah membangun ekosistem pembelajaran yang menghubungkan penguatan kapasitas personal, pengalaman autentik, dukungan lingkungan, dan kebutuhan dunia kerja sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merangkum temuan-temuan terdahulu, tetapi juga menawarkan cara pandang yang lebih integratif dalam memahami proses pembentukan *employability skills* mahasiswa.

KESIMPULAN

Sintesis terhadap dua puluh artikel memperlihatkan bahwa tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* mahasiswa telah menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antardeterminan tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa *employability skills* berkembang melalui keterkaitan antara faktor internal, seperti *soft skills*, motivasi, *self-efficacy*, *emotional intelligence*, dan *psychological capital*, dengan faktor eksternal yang mencakup pengalaman magang, dukungan sosial, lingkungan belajar, serta berbagai program pengembangan di perguruan tinggi. Di antara berbagai determinan tersebut, kompetensi nonteknis dan kapasitas psikologis muncul sebagai faktor yang paling konsisten mendukung kesiapan kerja, sementara kompetensi teknis memberikan kontribusi yang lebih optimal ketika terintegrasi dengan kemampuan adaptasi dan pengalaman belajar yang kontekstual. Sintesis ini menegaskan bahwa *employability skills* lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai dimensi yang saling memperkuat daripada sebagai konsekuensi dari satu faktor yang berdiri sendiri, sehingga memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan kesiapan kerja mahasiswa.

Perspektif tersebut sekaligus memberikan implikasi bahwa pengembangan *employability skills* memerlukan ekosistem pembelajaran yang mampu menghubungkan penguatan kompetensi personal, pengalaman belajar autentik, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan dunia kerja. Oleh karena itu, strategi pengembangan mahasiswa tidak cukup berorientasi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga perlu



diarahkan pada pembentukan karakter profesional, kemampuan adaptasi, dan pengalaman praktik yang relevan dengan dinamika kebutuhan industri. Di sisi lain, hasil sintesis ini masih membuka ruang pengembangan penelitian, terutama melalui penyusunan model konseptual yang menjelaskan hubungan antardeterminan secara lebih komprehensif maupun pengujian empiris menggunakan pendekatan kuantitatif, *mixed methods*, atau desain longitudinal pada konteks perguruan tinggi yang lebih beragam. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor pembentuk *employability skills*, tetapi juga menyediakan landasan ilmiah bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarathunga, B., Khatibi, A., Talib, Z. M., Azam, S. M. F., & Tham, J. (2024). Graduate employability skills, trending avenues and research gaps: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Asian Education and Development Studies*, 13(4), 320–339. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2024-0085>
- Azizah, L. N., & Widodo, W. (2025). Motivasi kerja sebagai mediator dalam hubungan *soft skill* dan *hard skill* dengan kesiapan kerja mahasiswa. *ECo-Buss*, 8(2), 1685–1697. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i2.3261>
- Bassah, N. A. S. H., & Noor, M. A. M. (2023). Employability skills needed for TVET graduates in Malaysia: Perspective of industry experts. *Online Journal for TVET Practitioners*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.30880/ojtp.2023.08.01.005>
- Cheng, S., Cao, R., & Rashid, S. M. (2025). The influence of employability skills on quality of employment in AI-driven labour market transformations: The roles of academic achievement and motivation. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 1599. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05872-y>
- Chiu, Y.-L., Xu, L., Hsu, Y.-T., & Wang, J.-N. (2024). Soft skills unveiled: A comprehensive exploration of employer preferences and employability essentials. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 49(8), 1105–1120. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2351198>
- Faisal, A. B., Hendriani, S., & Novrianti, D. P. (2025). Pengaruh *employability skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Universitas Riau. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 4(2), 150–162. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/aksioma/article/view/4584>
- Gunawan, S. S. Z. P. G., Sartika, M., Purwatiningsih, A. P., & Purusa, N. A. (2026). Kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir: Kontribusi pengalaman magang, *soft skill*, dan adaptabilitas karier di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 594–607. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2194>
- Hardianto, M. R. (2022). *Pengaruh proses pembelajaran pneumatik terhadap employability skills mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <https://eprints.unm.ac.id/27519/>
- Hartini, Q. A. P., Wiyanto, W., Sudarmin, S., & Sumarni, W. (2025). Factors that influence the employability skills of vocational school students: A systematic review. *F1000Research*, 14, 586. <https://doi.org/10.12688/f1000research.164629.1>
- Iktarastiwi, N. (2025). Tinjauan literatur pembelajaran dekorasi kue sebagai pengembangan *employability skills* mahasiswa tata boga di perguruan tinggi. *Jurnal Pelangi*



Pendidikan,

3(1),

28–37.

<https://jurnal.stikipcaturasaki.ac.id/index.php/pelangi/article/view/99>

- Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2022). Penerapan program *employability skills* pada calon guru bimbingan dan konseling di perguruan tinggi se-DKI Jakarta. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 49–56. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/7614>
- Iriandhy, Bahar, A. S., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal Mediatik*, 6(3), 119–131. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.2270>
- Juanita, J., Iskahar, I., Jazuli, A., & Anjarwati, S. (2022). Persepsi pelaksanaan MBKM Program Studi Teknik Sipil: Tinjauan mahasiswa, dosen, dan mitra. *Techno: Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1), 47–54. <https://doi.org/10.30595/techno.v23i1.12592>
- Mwita, K. M., Mwilongo, N. H., & Mwamboma, I. (2024). The role of *soft skills*, technical skills, and academic performance on graduate employability. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 767–776. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3457>
- Nasa, A. F., Susanti, M., Sembiring, L. S., Fahmy, R., Rusli, M., Rahayuningsih, T., ... & Kurnianto, Y. (2022). Kepercayaan diri Generasi Z Indonesia memasuki dunia kerja: Gambaran *self-perceived employability*. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(2), 188–205. <https://doi.org/10.25077/jip.6.2.188-205.2022>
- Novitaningrum, R. L., & Wulandari, R. N. A. (2025). Pengaruh manajemen waktu dan pengalaman organisasi terhadap *employability skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. *Jurnal Administrasi Profesional*, 6(1), 66–79. <https://doi.org/10.32722/jap.v6i1.7675>
- Pianda, D., Hilmiana, H., Widianto, S., & Sartika, D. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students: A bibliometric and systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1), Article 2386465. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Puteri, D. V. (2024). *Employability skill* dan *grit* terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi informasi dunia kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(1), 177–192. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.15>
- Putri, B. E., & Wicaksono, D. A. (2022). Perbedaan *employability* mahasiswa Magang Merdeka dengan program magang lainnya. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 729–735. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36764>
- Rathee, V., & Mittal, P. (2024). Employability skills among work-ready professionals in higher education: Mapping the field through bibliometric analysis with RStudio. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(6), 1314–1339. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2023-0279>
- Sahara, S., & Silalahi, R. Y. B. (2023). Kompeten di era digital: Peran *soft skills* dalam meningkatkan *employability* mahasiswa di Universitas Jambi. *Jurnal Media Informatika*, 4(2), 1792–1800. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5944>
- Sanguino, R., Uslu, N. Ç., Karahan-Dursun, P., Özdemir, C., Barroso, A., Sánchez-Hernández, M. I., & Gaga, E. O. (2025). Bridging the education–employment gap in Europe: An



- AI-driven approach to skill matching. *World*, 6(4), 143. <https://doi.org/10.3390/world6040143>
- Santoso, R. P., Putri, S. A. P., & Zellawati, A. (2024). Pengaruh dukungan sosial dan *employability skill* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas AKI. *Jurnal Sublimapsi*, 5(2), 330–339. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i2.174>
- Scandurra, R., Kelly, D., Fusaro, S., Cefalo, R., & Hermannsson, K. (2023). Do employability programmes in higher education improve skills and labour market outcomes? A systematic review of academic literature. *Studies in Higher Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2265425>
- Setiawan, H. (2022). Pengaruh *psychological capital* terhadap *perceived employability* dengan *employability skills* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat periode gasal 2021/2022. *Agora*, 10(1), Article 358503. <https://perpus.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=51204>
- Sihotang, M. T., & Wijayanto, A. (2025). *Emotional intelligence*: Kompetensi inti dalam meningkatkan *employability* mahasiswa. *Bookchapter Manajemen SDM*, 1, 483–508. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/msdm/article/view/364>
- Sutrisno, & Permadi, L. C. (2024). Pengaruh *self-efficacy* dan *emotional intelligence* terhadap *employability skill* mahasiswa. In *International Seminar on Islamic Education & Peace* (Vol. 4, pp. 733–747). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/6066>
- Trisulistiani, U. (2024). *Analisis pengaruh minat karir dan dukungan sosial terhadap pembentukan employability skill mahasiswa dengan program MBKM sebagai mediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/245531>
- Wetstone, H., & Rice, K. G. (2023). Enhancing *career adaptability* among university students: An intervention study. *Journal of Career Development*, 50(6), 1279–1292. <https://doi.org/10.1177/08948453231187910>
- Yong, B. P. P., & Ling, Y.-L. (2023). Skills gap: The perceptions of importance of *soft skills* in graduate employability between employers and graduates. *Journal of Techno-Social*, 15(1), 16–33. <https://doi.org/10.30880/jts.2023.15.01.002>